

Perencanaan Proses Pembelajaran *Tahsīn* dan *Tahfīz* Alquran Melalui Virtual Menghafal di Taman Pendidikan Islam Bukhari Muslim Medan

Ahmad Faisal¹, Nursakinah Lubis², Masriani Pasaribu³, Zuhair Mubarak Hazaa⁴

Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ar-Raudlatul Hasanah Medan, Indoneisa

ahmadfaisal@stit-rh.ac.id¹

Abstrak

Kata Kunci:

Perencanaan,
Pembelajaran,
Virtual Menghafal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perencanaan proses pembelajaran *tahsīn* dan *tahfīz* Alquran melalui virtual menghafal di Taman Pendidikan Islam Bukhari Muslim Medan. Metode penelitian yang dipakai adalah analisis deskriptif dengan pendekatan evaluasi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan merupakan strategi yang diusulkan dari kepala sekolah Taman Pendidikan Islam Medan. Perencanaan merupakan peta jalan yang melibatkan siswa dan siswi Taman Pendidikan Islam Bukhari Medan. Adapun hal yang menjadi strategi dari Kepala Sekolah adalah perencanaan pembelajaran *tahsīn* dan *tahfīz* di Taman Pendidikan Islam Bukhari Medan adalah dengan melalui teknologi virtual, dengan cara tersebut siswa dan siswi dapat berkomunikasi dengan teknologi yang sudah disediakan oleh masing-masing siswa dimana pun berada. Proses selanjutnya adalah mengukur proses pembelajaran dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan dalam pembelajaran *tahsīn* dan *tahfīz* Alquran selama virtual. Evaluasi yang digunakan yaitu ujian *tahsīn* dan ujian *tahfīz* yang biasa dilakukan dipertengahan atau akhir semester.

Abstract

Key Word:

Planning, Learning,
Virtual Memorizing.

The purpose of this study was to identify the planning of the learning process of *tahsīn* and *tahfīz* Al-Quran through virtual memorization at the Bukhari Muslim Islamic Education Park in Medan. The research method used is descriptive analysis with an evaluation approach. The techniques used to collect data are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that planning is a strategy proposed by the principal of the Medan Islamic Education Park. Planning is a roadmap that involves students at the Bukhari Islamic Education Park in Medan. The strategy of the Principal is the planning of *tahsīn* and *tahfīz* learning at the Bukhari Islamic Education Park in Medan through virtual technology, in this way, students can communicate with the technology that has been provided by each student wherever they are. The next process is to measure the learning process with evaluation. Evaluation is carried out in learning *tahsīn* and *tahfīz* Al-Quran during virtual. The evaluations used are *tahsīn* exams and *tahfīz* exams which are usually carried out in the middle or at the end of the semester.

Copyright © 2024 Ahmad Faisal, Nursakinah Lubis, Masriani Pasaribu, Zuhair Mubarak Hazaa
This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Barangkali dalil utama untuk merencanakan adalah bahwa perkembangan suatu rencana mengadakan untuk si perencana bimbingan dan tujuan. Mencari fakta-fakta, menentukan jalan kegiatan yang akan diikuti dan memperkirakan waktu, tenaga dan bahan yang diperlukan dengan sendirinya. Perencanaan mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak berguna (George R. Terry, 2020).

Perencanaan pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Terdapat berbagai pendapat mengenai perencanaan, di antaranya: pertama, John R. Schemeron mendefenisikan bahwa perencanaan dengan rangkaian tindakan intelektual yang menentukan secara sadar terhadap sesuatu yang dilakukan ataupun ditempuh yang didasari melalui keputusan-keputusan untuk tujuan yang akan dicapai, pemberitahuan dan informasi dengan sasaran yang tepat waktu (John R. Schemeron, 2010). Kedua, Gunningham sesuai dengan pandangan Made Pidarta menyatakan bahwasanya perencanaan adalah usaha menyeleksi dan menghubungkan imajinasi-imajinasi dan pengetahuan untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasikan dan memformulasikan hasil yang diinginkan, kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. (Made Pidarta, 1990) Ketiga, Nana Sudjana juga menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang (Nana Sudjana, 2000). Keempat, Menurut para ahli bahwa proses perencanaan merupakan segala bentuk aktivitas yang dilakukan demi mengembangkan suatu tindakan untuk mencapai target tertentu. Perencanaan juga dapat

berarti proses pemikiran dalam menentukan suatu aktivitas di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Dari pengertian-pengertian yang berkaitan dengan perencanaan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah usaha untuk menyeleksi dan menghubungkan imajinasi-imajinasi dan pengetahuan yang sistematis dalam bentuk aktivitas yang dilakukan demi mengembangkan suatu tindakan untuk mencapai target tertentu.

Selanjutnya pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan pendidik untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses memfasilitasi peserta didik untuk dapat memiliki kompetensi tertentu serta mengembangkan potensinya secara optimal (Ratumanan, Imas Rosmiati: 2020).

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses mempersiapkan berbagai komponen pembelajaran seperti materi pembelajaran, media pembelajaran, sumber-sumber belajar, pendekatan dan metode pembelajaran dan alat evaluasi dalam alokasi waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pendapat lain menurut Reiser dan Demsey (2007), yakni perencanaan (desain) pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengembangkan program pendidikan dan latihan dalam bentuk konsisten. Perencanaan pendidikan merupakan suatu proses kompleks yakni proses kreatif, aktif dan interaktif.

Perlunya perencanaan pembelajaran sebagaimana disebutkan di atas, dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan sebagai asumsi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan desain pembelajaran kemudian merancang sistem pembelajaran yang diacukan pada siswa secara perorangan dan sasaran akhir dari perencanaan pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar (Hamzah B. Uno: 2019).

Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu yang melibatkan sistem dalam dunia pendidikan adalah guru pendidik, peserta didik, materi, tujuan dan alat. Dalam pembelajaran yang disertai atau direncanakan haruslah efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan diterima dengan baik oleh peserta didik sehingga tujuan nasional pendidik mampu dicapai dengan baik.

Dalam pembelajaran dan pendidikan seiring dengan berkembangnya pendidikan dan sistem pendidikan di Indonesia, seluruh elemen masyarakat utamanya yang terkait langsung dengan profesi pendidikan dituntut untuk lebih kreatif dan profesional untuk mengembangkan pendidikan, selain itu, para pelaku pendidikan juga diharapkan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan bersama sesuai dengan kebutuhan dan tantangan pendidikan. Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah membentuk hidupnya sesuai ajaran Islam. Materi yang diajarkan dalam pendidikan Islam salah satunya adalah Alquran.

Alquran hadir menjadi petunjuk bagi seluruh manusia, tidak terkecuali bangsa, suku, dan agama apapun, jika mereka menginginkan petunjuk dari Alquran dan mereka mampu memahami serta mau menerima Alquran maka mereka akan mendapatkannya. Namun disamping itu Alquran secara khusus menyatakan selain sebagai petunjuk juga berfungsi sebagai rahmat bagi orang-orang yang meyakini dan orang yang mengimani, artinya Alquran akan menjadi petunjuk serta merahmati kepada orang-orang yang memiliki keyakinan dan keimanan terhadap Alquran (M. Ulum, 2007).

Belajar adalah usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara maupun perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Tim DepdikBud, 1999). Pembelajaran adalah proses yang dilaksanakan oleh seorang pendidik dalam membimbing membantu dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan dan memiliki pengalaman belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai suatu cara untuk mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik sehingga kegiatan yang ada didalamnya terkandung dua unsur pokok yaitu unsur kegiatan pendidik dan peserta didik (Asroha, 2001).

Membaca Alquran merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang yang beragama Islam. Alquran merupakan kitab suci yang berisi firman Allah swt. yang sempurna dan universal. Sebuah lembaga pendidikan ikut bertanggung jawab dalam proses mendidik anak-anak sebagai peserta didik dalam membaca dan menghafal Alquran (Rahmita et al. 2023). Oleh karena itu, banyak sekolah-sekolah yang menyediakan fasilitas dalam mendukung para peserta didik dalam membaca dan menghafal Alquran. Di antara tugas yang memerlukan keseriusan yang sangat dan kepedulian yang ekstra dari setiap pendidik adalah tugas mencari metode terbaik untuk mengajarkan Alquran kepada peserta didik, sebab mengajarkan Alquran kepada mereka merupakan salah satu pokok dalam ajaran Islam.

Kegiatan *tahfiz* ini meliputi baca tulis Alquran, menyetorkan hafalan, bimbingan secara individual untuk memberikan siraman rohani, dan pembiasaan kedalam pelaksanaan kegiatan *tahfiz* tersebut. Menghafal Alquran adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. Boleh jadi Alquran merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia dan tanpa diragukan lagi ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal (Nurrohman and Prastowo, 2022).

Menghafal merupakan aktivitas yang sangat erat kaitannya dengan kerja memori dalam otak. Oleh karena itu menghafal tidak hanya dihafal begitu saja, tetapi perlu disertai metode dalam menghafal. Metode yang digunakan dalam menghafal haruslah menggunakan metode yang tepat. Penggunaan metode yang tepat akan membuat suasana pembelajaran menjadi menarik sehingga siswa menjadi bersemangat dan mudah memahami materi yang disampaikan. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tahfidz untuk mempermudah siswa dalam menghafal adalah metode *talaqqi* (Ardi, 2021). Metode *talaqqi* merupakan cara menghafal Alquran yang dilakukan dengan mendengarkan bacaan ayat Alquran yang dibacakan oleh guru yang sudah hafal Alquran. *Talaqqi* juga dapat diartikan cara belajar menghafal Alquran secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Alquran.

Dalam menghafal Alquran ada yang mudah ada yang sulit pengalaman spesifiknya yang terinternalisasi dengan menghafal Alquran adalah ketika memahami makna Alquran, selalu timbul rasa ingin lebih baik dan memperbaiki diri, agar sesuai dengan akhlak Alquran. Untuk menjaga hafalan caranya adalah terus mengulang-ulang hafalan tersebut sehingga semakin lekat dan kuat dalam hati dan ingatan. Menghafal Alquran adalah simbol bagi umat islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh islam (Pahrudin, Wakidi, and Anggini, 2023). Boleh jadi Alquran merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia dan tanpa diragukan lagi ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal.

Dalam dunia pendidikan upaya untuk meningkatkan mutu menjadi satu hal yang urgen dalam proses mengembangkan manusia, juga dalam ilmu pengetahuan tentang Alquran terkhususnya dalam bidang *tahsîn* dan *tahfîz*. Hal tersebut menjadi sesuatu yang sangat layak untuk diteliti, karena semakin banyaknya golongan orang yang kurang mampu memahami Alquran dengan baik dan benar. Defenisi *tahsîn* adalah kata dari bahasa Arab yang berarti memperbaiki, meningkatkan atau memperkaya. Adapun *tahfîz* juga kata dari bahasa Arab yang artinya proses menghafal sesuatu dalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Kalau di gabungkan menjadi *tahsîn* dan *tahfîz* Alquran dapat diartikan sebagai proses memperbaiki dan membaca hafalan Alquran secara berulang secara benar sehingga menjadi hafalan yang melekat dan tidak mudah lupa.

Proses pembelajaran atau belajar mengajar melalui metode virtual adalah merupakan media pembelajaran atau alat bantu dalam proses belajar mengajar. Sesuatu apapun yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan kemampuan atau keterampilan pembelajar tersebut sehingga dapat mendorong berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (Syafuruddin, Adriantoni :2019). Secara sederhana virtual adalah teknologi yang membuat para penggunanya dapat berkomunikasi dengan orang lain seolah-olah mereka secara langsung bertemu di dunia nyata. Dalam Kamus Bahasa Inggris virtual diartikan sebagai maya. Dalam Kamus besar bahasa Indonesia virtual dapat diartikan sebagai nyata. Contohnya demokrasi dalam arti virtual yaitu nyata (Tim DepdikBud, 1999). Istilah tersebut sangat relevan dengan judul penelitian ini karena pada dasarnya proses pembelajaran *tahsîn* dan *tahfîz* yang diterapkan di Taman Pendidikan Islam Bukhari Muslim Medan. Proses tersebut dilakukan dalam program aplikasi *whatsapp* yang ada di dalam handphone.

Pada hakikatnya penelitian ini didasarkan pada berlakunya aturan wajib *murāja'ah* (mengulang kembali) bacaan Alquran yang dilakukan dengan metode *tahsîn* dan *tahfîz* setiap hari aktif belajar. Aturan ini diberlakukan oleh Kepala Sekolah Taman Pendidikan Islam Bukhari Muslim Medan kepada seluruh siswa dan siswi Sekolah Taman Pendidikan Islam Bukhari Muslim. Setiap hari aktif belajar seluruh siswa dan siswi Taman Pendidikan Islam Bukhari Muslim Medan Baru baik kelas pagi dan kelas sore diharuskan melakukan pelaporan hapalan dan *tahsîn* melalui *wattsapp* tepat setelah salat magrib ditunaikan. Pelaporan dilakukan dengan cara rekaman melalui handphone, dan kemudian diberikan hasil rekamannya kepada grup di *whatsapp* yang dikoordinir kepala Sekolah Taman Pendidikan Islam Bukhari Muslim. Pelaporan hafalan tersebut tidak dibenarkan dilakukan pada hari sabtu dan ahad. Jika pelaporan dilakukan pada hari tersebut, siswa dan siswi dikenakan denda perhari lima ribu rupiah.

Pelaporan didasarkan tindak lanjut dari kegiatan *tahsîn* sekaligus *tahfîz* pada hari aktif belajar. Sebelum masuk kepada pembelajaran materi di madrasah siswa dan siswa diperintahkan untuk menghafal surah-surah pendek bersama-sama di madrasah selama kurang lebih 20 menit. Kemudian proses pembelajaran dilakukan sesuai materi pelajaran yang ada. Hapalan dan *tahsîn* didasarkan kepada hapalan dan *tahsîn* guru yang bertugas saat itu, sedang siswa dan siswi hanya mengikuti instruksi dari guru *tahsîn* dan *tahfîz*. Proses pembelajaran *tahsîn* dan *tahfîz* yang dilakukan rutin setiap semester, bahkan pada saat hari libur madrasah, kepala Madrasah tetap menagih pelaporan *tahsîn* dan *tahfîz* Alquran. Pembelajaran *tahsîn* dan *tahfîz* dengan metode *murāja'ah* (mengulang kembali atau *review*) secara virtual dilakukan untuk pembiasaan membaca dan menghafal Alquran bagi siswa dan siswi Sekolah Taman Pendidikan Islam Bukhari Muslim Medan. Mayoritas wali siswa dan siswi merespon kegiatan yang dilakukan oleh Sekolah Taman Pendidikan Islam Bukhari Muslim.

Fokus tujuan penelitian ini adalah membahas perencanaan proses pembelajaran *tahsîn* dan *tahfîz* Alquran di Madrasah Taman Pendidikan Islam Bukhori Muslim. Selain itu, penelitian ini juga untuk

menganalisa evaluasi Perencanaan Pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz* yang dilaksanakan melalui virtual menghafal.

Dari hasil telaah dan bacaan, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan erat dengan Perencanaan Pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz* adalah sebagai berikut: pertama, Analisis Pengelolaan Pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfiz* Alquran dengan metode *Talaqqi* di Kelas VIII SMPIT Qordova Rancaekek Bandung. Kedua, Strategi Pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfiz* Alquran Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Bacaan dan Hafalan Siswa (Studi Di Man 1 Hulu Sungai Utara Prov. Kal-Sel). Ketiga, Pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfiz* Alquran Di Pondok Pesantren Umar Bin Khattab Banjarmasin (Studi Kasus Santriwati Wustho). Keempat, Strategi Pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfiz* Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Bacaan dan Hafalan. Kelima, Strategi Pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfiz* Alquran Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Bacaan dan Hafalan Siswa (Studi di MAN 1 HuluSungai Utara Prov. Kal-Sel).

METODE

Metode penelitian yang dipakai adalah analisis deskriptif dengan pendekatan evaluasi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi artinya metode pengamatan dan pencatatan dengan sistem fenomena fenomena yang terjadi (Koentjaningrat, 2019). Kemudian teknik wawancara, di mana peneliti mendatangi langsung dalam rangka mendapatkan keterangan dan hal-hal yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Selanjutnya teknik dokumentasi yaitu metode yang dipergunakan dalam rangka untuk melakukan pencatatan dokumen (Tanzeh, 2009). Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi karena pada dasarnya dengan metode dokumentasi adalah sebuah metode yang sifatnya stabil, dapat digunakan sebagai bukti untuk pengujian. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis kualitatif. Model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hakikatnya penelitian ini didasarkan pada berlakunya aturan wajib *muraja'ah* (mengulang kembali) bacaan Alquran yang dilakukan dengan metode *tahsin* dan *tahfiz* setiap hari aktif belajar. Pelaksanaan pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz* di Sekolah Taman Pendidikan Islam Bukhari Muslim Alquran dilakukan dengan metode virtual. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa virtual adalah teknologi yang membuat para penggunanya dapat berkomunikasi dengan orang lain seolah-olah mereka secara langsung bertemu di dunia nyata. Aturan ini diberlakukan oleh Kepala Sekolah Taman Pendidikan Islam Bukhari Muslim Medan kepada seluruh siswa dan siswi Sekolah Taman Pendidikan Islam Bukhari Muslim. Setiap hari aktif belajar seluruh siswa dan siswi Taman Pendidikan Islam Bukhari Muslim Medan Baru baik kelas pagi dan kelas sore diharuskan melakukan pelaporan hafalan dan *tahsin* melalui *wattsapp* tepat setelah salat magrib ditunaikan. Pelaporan dilakukan dengan cara rekaman melalui handphone, dan kemudian diberikan hasil rekamannya kepada grup di *whatsapp* yang dikoordinir kepala Sekolah Taman Pendidikan Islam Bukhari Muslim. Pelaporan hafalan tersebut tidak dibenarkan dilakukan pada hari sabtu dan ahad. Jika pelaporan dilakukan pada hari tersebut, siswa dan siswi dikenakan denda perhari lima ribu rupiah.

Pelaporan didasarkan tindak lanjut dari kegiatan *tahsin* sekaligus *tahfiz* pada hari aktif belajar. Sebelum masuk kepada pembelajaran materi di madrasah siswa dan siswa diperintahkan untuk menghafal surah-surah pendek bersama-sama di madrasah selama kurang lebih 20 menit. Kemudian proses pembelajaran dilakukan sesuai materi pelajaran yang ada. Hafalan dan *tahsin* didasarkan kepada hafalan dan *tahsin* guru yang bertugas saat itu, sedang siswa dan siswi hanya mengikuti instruksi dari guru *tahsin* dan *tahfiz*. Proses pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz* yang dilakukan rutin setiap semester, bahkan pada saat hari libur madrasah, kepala Madrasah tetap menagih pelaporan *tahsin* dan *tahfiz* Alquran. Pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz* dengan metode *muraja'ah* (mengulang kembali atau *review*) secara virtual dilakukan untuk pembiasaan membaca dan menghafal Alquran bagi siswa dan siswi Sekolah Taman Pendidikan Islam Bukhari Muslim Medan. Mayoritas wali siswa dan siswi merespon kegiatan yang dilakukan oleh Sekolah Taman Pendidikan Islam Bukhari Muslim.

Perencanaan Madrasah Taman Pendidikan Islam Bukhori Muslim melaksanakan pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz* melalui virtual menghafal

Dalam penelitian ini terdapat istilah manajemen yaitu perencanaan. Perencanaan adalah sebuah kata yang dapat diartikan sebagai proses, cara atau perbuatan merencanakan yang membawa siapa saja ke dalam dunia strategi, tujuan dan langkah-langkah cerdas. Tanpa rencana dapat diartikan seperti kapal tanpa kompas. Rencana dapat membantu mengarahkan langkah-langkah. Dalam penelitian ini istilah perencanaan merupakan strategi yang diusulkan oleh kepala sekolah Taman Pendidikan Islam Bukhari Medan. Kebanyakan siswa dan siswa masih tidak mengetahui atau tidak menghafal surat-surat pendek. Dalam pada itu sebagai proses

menentukan tujuan strategi taktik dan operasi secara keseluruhan dari kepala madrasah agar hapalan siswa dan siswi tetap terjaga, maka perencanaan merupakan peta jalan yang melibatkan siswa dan siswi Taman Pendidikan Islam Bukhari Medan. Adapun hal yang menjadi strategi dari kepala adalah perencanaan pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfīz* di Taman Pendidikan Islam Bukhari Medan adalah dengan melalui teknologi virtual, dengan cara tersebut siswa dan siswi dapat berkomunikasi dengan teknologi yang sudah disediakan oleh masing-masing siswa dimana pun berada.

Adapun perencanaan pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfīz* melalui virtual menghafal meliputi: pertama, Mengidentifikasi Tujuan Umum Pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfīz* melalui virtual. Dalam hal ini peserta didik mampu mengenal huruf- huruf *hijā'iyah*, peserta didik mampu membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar, peserta didik mampu menulis lafaz Bahasa Arab sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar, peserta didik mampu menghafal Alquran pada usia dini secara *mutqīn* (kuat hafalan) dan benar dan peserta didik mampu memahami Alquran dengan baik. Kedua, melakukan analisis pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfīz* melalui virtual. Setelah mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran, maka perlu dianalisis untuk mengenali keterampilan-keterampilan bawahan (*subordinate skills*). Agar peserta didik bisa mencapai tujuan umum pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfīz* melalui virtual tersebut, maka perlu menggunakan langkah ini sebagai sebuah prosedur dalam menentukan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik, baik berupa aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun sikap (afektif). Ketiga, merumuskan Tujuan Performansi (Khusus). Tujuan performansi atau tujuan khusus dalam *taḥsīn* dan *taḥfīz* melalui virtual telah dirumuskan dengan baik sesuai dengan analisis peserta didik dan konteks pembelajaran. Keempat, mengembangkan strategi pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfīz* melalui virtual. Dalam hal ini seorang pendidik mesti responsif melihat kondisi peserta didik dan memiliki sikap kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang selaras dengan dunia peserta didik. Metode ini memfokuskan pada *tahajji* (mengeja) huruf-huruf *hijā'iyah*, hukum tajwid secara terperinci beserta matan *Tuhfah al-Atfāl* dalam *taḥsīn* dan *taḥfīz* melalui virtual.

Setelah melakukan strategi perencanaan. Selanjutnya dalam pengelolaan sekolah madrasah perlu adanya pengelolaan berkesinambungan dan berkelanjutan. Rencana untuk mengelola agar berkesinambungan adalah strategi kepala sekolah yang memerintahkan kepada guru *taḥfīz*-nya agar aktif selalu dalam grup *whatsapp*. Ketika siswa madrasah sudah pulang, agar orang tua siswa menanyakan perihal hafalan anaknya setelah magrib dan memerintahkan untuk menyeter hafalan surah-surah pendek. Hal tersebut dilaksanakan setiap hari belajar kecuali pada hari sabtu (malam ahad) dan hari ahad (malam senin). Selain hari tersebut siswi diwajibkan setiap malam sehabis magrib mengirim file dalam bentuk suara yang nyata. hal tersebut dapat diartikan sebagai virtual. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa istilah virtual adalah teknologi yang membuat para penggunanya dapat berkomunikasi dengan orang lain seolah-olah mereka secara langsung bertemu di dunia nyata. Namun ada juga yang mengirimkan file pada pagi hari. Dalam proses pembelajaran *taḥfīz* ini guru tidak berada di Madrasah. Guru di sekolah hanya menambah hapalan dan hapalan tidak mengulang-ulang, contohnya surah al-Fajr ayat 1 sampai 10 hari ini ditambah 3 ayat menjadi 13 ayat kemudian begu seterusnya. selanjutnya nanti sesudah salat maghrib mengulangnya dari ayat 1 sampai 13. Artinya penambahannya tidak banyak tetapi berkesinambungan, itu hal yang penting dalam proses pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfīz* di Taman Pendidikan Islam Bukhari Medan.

Selanjutnya sesudah mengimplementasikan proses pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfīz* di Taman Pendidikan Islam Bukhari Medan, pihak Madrasah akan melakukan evaluasi. Evaluasi pertama dilakukan sebelum ujian, seperti hafalan dari surah an-Nās sampai surah ad-Ḍuḥā dilaksanakan pada bulan Oktober. Selanjutnya evaluasi hafalan tersebut juga dilakukan pada setiap ujian, contohnya siswa sudah menghafal dari surah an-Nās sampai al-Balad. Selanjutnya ketika melaksanakan ujian pada minggu pertama adalah setoran hafalan dari surah an-Nās sampai surah al-Balad yang dipraktikkan selama lima hari. Jadi dalam setahun pihak Madrasah melakukan ujian minimal dua kali. Itu untuk anak tingkatan SD. Setelah siswa-siswa berhasil menyeter hafalan-hafalannya semua selanjutnya pihak Madrasah akan melaksanakan syukuran dengan acara mewisudakan siswa yang sudah menghafal semua surah yang sudah di setor ke masing-masing guru.

Evaluasi Perencanaan Pembelajaran *taḥsīn* dan *taḥfīz* yang dilaksanakan melalui virtual

Evaluasi adalah suatu proses pengukuran dengan memberikan pertimbangan tentang kualitas dari suatu aktifitas yang dijalankan secara berkesinambungan, terstruktur, dan terancang sesuai ketentuan yang berlaku. Evaluasi adalah suatu proses menentukan manfaat, harga, dan nilai dari sesuatu dan evaluasi adalah produk dari proses tersebut evaluasi menjadi 2 yaitu fungsi formatif evaluasi adalah memberikan informasi guna memperbaiki dan mengembangkan program sedangkan fungsi sumatif evaluasi adalah memberi pertimbangan untuk menentukan keberhasilan atau kelanjutan program dari pemaparan tersebut disimpulkan bahwasannya evaluasi pembelajaran merupakan sekumpulan aktifitas yang dilaksanakan secara berkesinambungan,

sistematis, terencana sesuai prosedur dan aturan untuk mengambil keputusan dari suatu pengukuran dengan adanya pertimbangan tentang tingkat keberhasilan pada suatu program pendidikan yang berkualitas.

Evaluasi khusus pembelajaran *tahsîn* dan *tahfîz* yang dilaksanakan melalui virtual menggunakan metode yang digunakan adalah *talaqqi* yaitu memanggil peserta didik satu persatu melalui *wattsapp*, siswa membacakan ayat Alquran dengan diikuti peserta didik sampai ayat tersebut dapat diulangi tanpa mengikuti gurunya dikarenakan sebahagian peserta didik ada yang sudah dapat *tahsîn* dan *tahfîz*. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran *tahsîn* dan *tahfîz* Alquran yang dilakukan dalam pembelajaran *tahsîn* dan *tahfîz* Alquran selama virtual. Evaluasi yang digunakan yaitu ujian *tahsîn* dan ujian *tahfîz* yang biasa dilakukan dipertengahan atau akhir semester. Untuk materi *tahsîn* maka ada evaluasi harian seperti ulangan harian dan untuk *tahfîz* evaluasi dilakukan setiap kenaikan juz.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas jelas bahwa proses perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses sistematis. Perencanaan pembelajaran juga disusun menggunakan pendekatan sistem dan dirancang secara bertahap. Perencanaan tersebut dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan pembelajaran *tahsîn* dan *tahfîz* di Sekolah Taman Pendidikan Islam Bukhari Muslim Alquran dilakukan dengan metode virtual. Berlakunya aturan wajib *murāja'ah* (mengulang kembali) bacaan Alquran yang dilakukan dengan metode *tahsîn* dan *tahfîz* setiap hari aktif belajar dengan metode virtual. Virtual adalah teknologi yang membuat para penggunanya dapat berkomunikasi dengan orang lain seolah-olah mereka secara langsung bertemu di dunia nyata. Aturan ini diberlakukan oleh Kepala Sekolah Taman Pendidikan Islam Bukhari Muslim Medan kepada seluruh siswa dan siswi Sekolah Taman Pendidikan Islam Bukhari Muslim. Setiap hari aktif belajar seluruh siswa dan siswi Taman Pendidikan Islam Bukhari Muslim Medan Baru baik kelas pagi dan kelas sore diharuskan melakukan pelaporan hapalan dan *tahsîn* melalui *wattsapp* tepat setelah salat magrib ditunaikan. Pelaporan dilakukan dengan cara rekaman melalui handphone, dan kemudian diberikan hasil rekamannya kepada grup di *whatsapp* yang dikoordinir kepala Sekolah Taman Pendidikan Islam Bukhari Muslim. Sesudah mengimplementasikan proses pembelajaran *tahsîn* dan *tahfîz* di Taman Pendidikan Islam Bukhari Medan, pihak Madrasah akan melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan cara menguji hafalan siswa-siswi, contohnya siswa sudah menghafal dan menyeter hafalannya dari surah an-Nās sampai al-Balad. Selanjutnya siswa-siswi mempraktikkan selama lima hari. Jadi dalam setahun pihak Madrasah melakukan ujian minimal dua kali. Itu untuk anak tingkatan SD. Setelah siswa-siswa berhasil menyeter hafalan-hafalannya semua selanjutnya pihak Madrasah akan melaksanakan syukuran dengan acara mewisudakan siswa yang sudah menghafal semua surah yang sudah di setor hafalannya ke masing-masing guru.

DAFTAR REFERENSI

- Ardi, Abdullah. 2021. "Perancangan Aplikasi Android Untuk Kegiatan Tahfîzh Alquran Daring Menggunakan Platform Firebase." *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)* 8(1): 14–25
- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*
- Ahmad Tanzeh. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Hamzah B. Uno. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- John R. Schemeron, *Introduction to Management*. (2010) Asia: Sons Pte Ltd.
- Koentjraningrat. (1990). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1999). *Tim Penyusun*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Made Pidarta. (1990). *Perencanaan Pendidikan Parsipatori dengan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurrohman, Wahyu, and Andi Prastowo. (2022). "Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidz Quran Di Masa Pembelajaran Pandemi Covid-19." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4(1): 60–69.
- Pahrudin, Agus, Wakidi Wakidi, and Viggy Anggini. (2023). "Curriculum Development Management of Islamic Education in The Internet of Things Era." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11(2): 150–67. <http://riset-iaid.net/index.php/jppi>.
- Rahmita, Nelly, Ilham Karim Parapat, Nurmawati Nurmawati, and Ahmad Sukri Sitorus. (2023). "Evaluasi Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2): 520–30
- Robert A Reiser and John V. Demsey, *Trends and Issues in Instructional Design and Technology* New Jersey: Pearson, Merrill Prentice Hall.
- T.G. Ratumanan & Imas Rosmiati. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.